

---

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PARTISIPASI GURU  
DALAM FORUM ILMIAH, KEYAKINAN DIRI (*SELF EFFICACY*),  
DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU  
MATEMATIKA**

**Dewi Herawaty**

Universitas Bengkulu

*Corresponding Author: dewiherawaty71@gmail.com*

**Abstract**

*This research aims to understand the direct effect of emotional intelligence, teacher participation in scientific forum, self efficacy, and motivation to work performance math teacher. The research was conducted by survey method and sample were 100 math teachers of 680 math teachers in the junior high schools of Bengkulu Province. The data was collected through a likert scale questionnaire technique. The quantitative data were processed by the path analysis. The result were direct effect of: 1) emotional intelligence, teacher participation in scientific forums, and self efficacy influence on job motivation of teachers; 2) emotional intelligence, teacher participation in scientific forums directly impact the self efficacy of teachers; and 3) emotional intelligence, teacher participation in scientific forums, self efficacy and motivation to directly influence the performance of a teacher of mathematics.*

**Keywords:** *Emotional intelligence; Teacher participation; Self efficacy; Teacher performance.*

**How to cite:** Herawaty, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Partisipasi Guru dalam Forum Ilmiah, Keyakinan Diri (Self Efficacy), dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Matematika. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 1(1), 71-85.

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas kinerja guru. Tujuan peningkatan kualitas kinerja guru yaitu agar guru memiliki kompetensi yang standar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Natawijaya (2006) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Kinerja guru bila mengacu pada pengertian Mangkunegara (2008) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja atau hasil kerja dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Hasil penelitian Sapri, Johanes, & Wahyu (2011) menemukan bahwa sebagian besar guru di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kepahiang Provinsi Bengkulu memiliki kinerja yang rendah. Hal ini diukur berdasarkan indikator kinerja proses pembelajaran. Masih banyak ditemukan guru mengajar tidak merujuk perencanaan pembelajaran yang ada, guru hanya memanfaatkan acuan yang ada dalam buku cetak sebagai pegangannya. Penilaian hasil belajar siswa hanya melalui ujian-ujian dalam bentuk tes tulis, mengabaikan penilaian proses, bahkan hasil ujianpun kadang-kadang tidak dikoreksi dan tidak dikembalikan kepada siswa.

Padahal guru matematika yang memiliki motivasi kerja tinggi akan selalu berupaya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung kinerjanya. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja guru matematika harus selalu ditingkatkan untuk mendorong peningkatan kinerja guru matematika. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru matematika karena sebagai pendorong utama setiap guru melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku. Motivasi sebagai energi untuk mencapai tujuan, hal ini sesuai dengan pernyataan Leadership (1993) bahwa motivasi merupakan kombinasi dari keinginan seseorang dan energi yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong suatu tindakan seseorang untuk mendapatkan keinginan dan mendorong untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, untuk dapat menyusun tujuan yang tepat, guru harus memiliki kompetensi yang relevan sehingga mampu menunjukkan kinerja yang tinggi dalam upaya melaksanakan tugas profesinya.

Selain orientasi akademik yang baik, guru wajib memiliki kompetensi profesional. Dalam kaitan ini guru hendaknya memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, penguasaan ilmu yang kuat, keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik pada IPTEK, dan memiliki keterampilan mengembangkan profesi secara berkesinambungan. Untuk mendorong guru dalam meningkatkan kinerjanya, maka pemerintah hendaknya memberikan pengakuan dan penghargaan atas capaian kinerja guru matematika. Upaya lain yang tidak kalah penting adalah pembinaan dan pengembangan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas kinerja guru yang profesional.

Wibowo (2007) menyebutkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dominan adalah kemampuan atau kompetensinya. Kecerdasan emosional juga merupakan faktor internal dan memiliki peran penting terhadap kinerja guru. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan

untuk mengenali, menghargai, dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain untuk membantu perkembangan emosional dan intelektualnya serta menerapkannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari terutama aktivitas dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya (Cooper & Sawaf, 2002; Nguyen, 2011). Selain itu, kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas keterlibatan guru dalam kegiatan forum ilmiah yang menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan (Goleman, 2003; Coper, 2002; Nguyen, 2009; Pungboonpanich, 2012).

Selanjutnya partisipasi guru dalam forum ilmiah dimungkinkan dapat mendukung peningkatan keyakinan diri, motivasi kerja, dan kinerja guru matematika. Keyakinan diri yang tinggi dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru matematika, dan motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru matematika yang tinggi pula. Untuk mendapatkan kepastian secara empirik, maka perlu dilakukan suatu kajian melalui penelitian ilmiah tentang pengaruh kecerdasan emosional, partisipasi guru dalam forum ilmiah, keyakinan diri (*self efficacy*), dan motivasi kerja terhadap kinerja guru matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan berikut: (1) Apakah kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung terhadap kinerja guru matematika?; (2) Apakah partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru matematika?; (3) Apakah keyakinan diri (*self efficacy*) berpengaruh langsung terhadap kinerja guru matematika?; (4) Apakah motivasi kerja guru matematika berpengaruh langsung terhadap kinerja guru matematika?; (5) Apakah kecerdasan emosional guru matematika berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru matematika?; (6) Apakah partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru matematika?; (7) Apakah keyakinan diri (*self efficacy*) berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru matematika?; (8) Apakah kecerdasan emosional guru matematika berpengaruh langsung terhadap keyakinan diri (*self efficacy*) guru matematika?; (9) Apakah partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung terhadap keyakinan diri (*self efficacy*)?; (10) Apakah kecerdasan emosional guru matematika berpengaruh langsung terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah?.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka metode ini adalah termasuk dalam kategori penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Jenis penelitian survei ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Variabel sebab-akibat tersebut adalah keyakinan diri (*self efficacy*), motivasi kerja, kecerdasan emosional, partisipasi guru dalam forum ilmiah, dan kinerja guru matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu, maka jumlah guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu sebagai target populasi terjangkau adalah 680 orang guru. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 15% dari jumlah populasi (Cochran, 2005). Dengan demikian, jumlah sampel penelitian ini adalah 102 yang dibulatkan ke 10 terdekat menjadi 100 orang. Pemilihan sampel diawali dengan memberi nomor kepada setiap anggota populasi mulai dari 001 sampai dengan 680, kemudian serangkaian bilangan acak dipilih dengan menggunakan bilangan acak melalui bantuan program aplikasi SPSS 16.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengukur variabel-variabel eksogen maupun endogen. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa variabel eksogen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, atau independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel eksogen adalah kecerdasan emosional guru matematika. Variabel endogen disebut sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, ada 4 variabel endogen yakni: partisipasi guru dalam forum ilmiah, keyakinan diri (*self efficacy*) guru, motivasi kerja guru, dan kinerja guru matematika.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa angket. Instrumen tersebut disusun berdasarkan definisi operasional, definisi konseptual dan kisi-kisi

masing-masing variabel penelitian, dengan masing-masing butir angket dilengkapi dengan lima alternatif pilihan.

Hasil ujicoba instrumen kinerja guru matematika menunjukkan sebanyak 52 butir valid. Semua butir yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menghitung *alpha cronbach*, diperoleh sebesar 0,98. Artinya, instrumen tersebut reliabel. Hasil ujicoba instrumen kecerdasan emosional guru matematika menunjukkan sebanyak 48 butir yang valid. Semua butir yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menghitung *alpha cronbach* dan diperoleh sebesar 0,98. Artinya, instrumen tersebut reliabel. Hasil ujicoba instrumen partisipasi guru dalam forum ilmiah didapatkan sebanyak 40 butir yang valid, dengan nilai reliabilitasnya dengan menghitung *alpha cronbach* sebesar 0,97. Artinya, instrumen tersebut reliabel. Hasil ujicoba instrumen keyakinan diri (*self efficacy*) guru matematika diperoleh sebanyak 40 butir yang valid. Semua butir yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menghitung *alpha cronbach* yang diperoleh sebesar 0,96. Artinya, instrumen tersebut reliabel. Sedangkan instrumen motivasi kerja guru matematika sebanyak 40 butir. Keempat puluh butir tersebut mendapatkan nilai reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,98. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*), yang diawali dengan uji normalitas galat taksiran.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik terhadap skor kinerja guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu, maka diperoleh skor terendah 207 dan skor tertinggi 260, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 53. Total skor kinerja guru matematika dari 100 orang guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 23.834 yang dihitung dari skor angket sebanyak 52 pernyataan. Berdasarkan distribusi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 238,34. Skor kinerja guru matematika SMP Negeri Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 70 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 17% dan tinggi 13%.

Skor terendah kecerdasan emosional guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 187 dan skor tertingginya sebesar 240, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 56. Adapun total skor kecerdasan emosional dari 100 orang guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 21.774, yang dihitung dari skor angket sebanyak 48 pernyataan. Berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 217,74. Skor kecerdasan emosional guru matematika SMP Negeri

Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 64 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah dan tinggi berturut-turut sebanyak 19% dan 17%.

Skor terendah partisipasi guru dalam forum ilmiah SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 118 dan skor tertinggi sebesar 189, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 77. Adapun total skor partisipasi guru dalam forum ilmiah dari 100 orang guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 15.692, yang dihitung dari skor angket sebanyak 40 pernyataan. Berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 256,92. Skor partisipasi guru dalam forum ilmiah guru matematika SMP Negeri Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 73 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 18% dan tinggi 9%.

Skor terendah keyakinan diri guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 146 dan skor tertinggi sebesar 200, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 54. Adapun total skor keyakinan diri guru matematika dari 100 orang guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 17.574, yang dihitung dari skor angket sebanyak 40 pernyataan. Berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 175,74. Skor keyakinan diri guru matematika SMP Negeri Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 68 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 19% dan tinggi 13%.

Skor terendah motivasi kerja guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 147 dan skor tertinggi sebesar 200, yang berarti bahwa rentangnya sebesar 53. Adapun total skor motivasi kerja guru matematika dari 100 orang guru matematika SMP Negeri di Provinsi Bengkulu adalah 17.822, yang dihitung dari skor angket sebanyak 40 pernyataan. Berdasarkan distribusi frekuensi skor tersebut, diperoleh rata-rata skor sebesar 178,22. Skor motivasi kerja guru matematika SMP Negeri Provinsi Bengkulu yang dominan terdapat pada level sedang, yakni sebanyak 69 dari 100 orang, sedangkan untuk level rendah sebanyak 18% dan tinggi sebanyak 13%.

Uji normalitas galat taksiran dilakukan dengan uji *liliefors* dengan kriteria pengujian tolak  $H_0$ , jika  $L_0 > L_{kritis}$ , dan sebaliknya  $H_0$  diterima seperti pada Tabel 1. (Sudjana, 2007).

**Tabel 1.**  
Rangkuman Hasil Uji Linieritas Model Regresi

Model Regresi	Uji Linieritas		Simpulan
	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel (α = 5%)</sub>	
$\hat{Y}=35,607+0,931X_1$	1,51	1,61	Linier
$\hat{Y}=78,937+0,994X_2$	1,47	1,71	Linier
$\hat{Y}=63,82+0,995X_3$	0,94	1,59	Linier
$\hat{Y}=63,052+0,984X_4$	1,38	1,63	Linier
$\widehat{X}_4=-23,781+0,928X_1$	0,98	1,71	Linier
$\widehat{X}_4=20,783+0,982X_2$	1,60	1,71	Linier
$\widehat{X}_4=4,077+0,993X_3$	0,99	1,71	Linier
$\widehat{X}_3=21,89+0,91X_1$	1,17	1,71	Linier
$\widehat{X}_3=20,98+0,963X_2$	1,25	1,71	Linier
$\widehat{X}_2=-43,083+0,935X_1$	1,30	1,71	Linier

Tabel 1 di atas menjelaskan hasil uji linieritas model regresi. Persamaan regresi kinerja guru matematika (Y) atas kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) adalah  $\hat{Y} = 35,607 + 0,931X_1$  dan  $L_0 = 0,0800 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran kinerja guru matematika (Y) atas kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi kinerja guru matematika (Y) atas partisipasi guru dalam forum ilmiah (X<sub>2</sub>) adalah  $\hat{Y} = 78,937 + 0,994X_2$  dan  $L_0 = 0,0810 < 0,0886 = L_{tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran kinerja guru matematika (Y) atas partisipasi guru dalam forum ilmiah (X<sub>2</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi kinerja guru matematika (Y) atas keyakinan diri (X<sub>3</sub>) adalah  $\hat{Y} = 63,82 + 0,995X_3$  dan  $L_0 = 0,0800 < 0,0886 = L_{Tabel}$  berarti tolak H<sub>0</sub>. Kesimpulannya skor galat taksiran kinerja guru matematika (Y) atas keyakinan diri (X<sub>3</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi kinerja guru matematika (Y) atas motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) adalah  $\hat{Y} = 63,052 + 0,984X_4$ , dan  $L_0 = 0,0716 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran kinerja guru matematika (Y) atas motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) atas kecerdasan emosional guru (X<sub>1</sub>) adalah  $\widehat{X}_4 = -23,781+0,928X_1$  dan  $L_0 = 0,0800 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran motivasi kerja guru (X<sub>4</sub>) atas kecerdasan emosional guru (X<sub>1</sub>) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi motivasi kerja guru ( $X_4$ ) atas partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) adalah  $\widehat{X}_4 = 20,783+0,982X_2$  dan  $L_0 = 0,0548 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran motivasi kerja ( $X_4$ ) atas partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

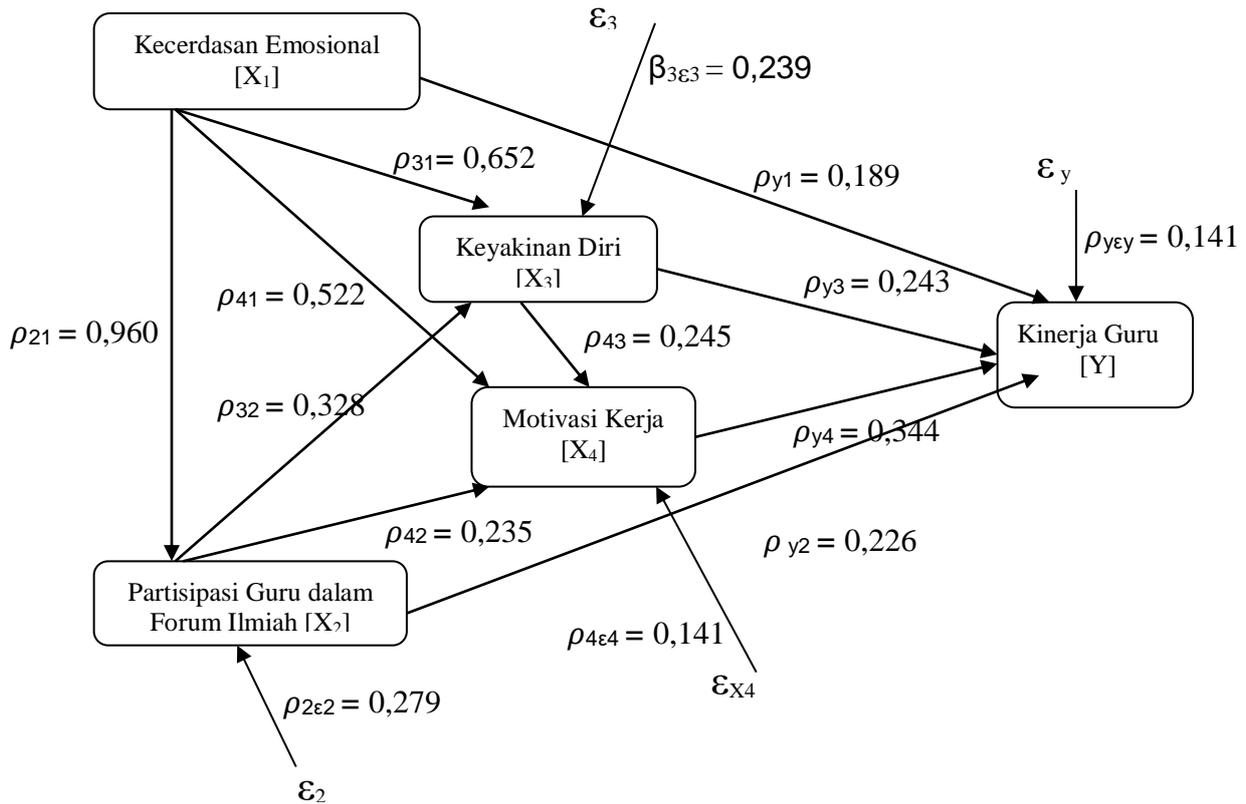
Persamaan regresi motivasi kerja guru ( $X_4$ ) atas keyakinan diri guru ( $X_3$ ) adalah  $\widehat{X}_4 = 4,077+0,993X_3$  dan  $L_0 = 0,0817 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran motivasi kerja guru ( $X_4$ ) atas keyakinan diri guru ( $X_3$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi keyakinan diri guru ( $X_3$ ) atas kecerdasan emosional guru ( $X_1$ ) adalah  $\widehat{X}_3 = 21,89+0,91X_1$  dan  $L_0 = 0,0817 < 0,0866 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran keyakinan diri guru ( $X_3$ ) atas kecerdasan emosional ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi keyakinan diri guru ( $X_3$ ) atas partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) adalah  $\widehat{X}_3 = 20,98+0,963X_2$  dan  $L_0 = 0,0772 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran keyakinan diri ( $X_3$ ) atas partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Persamaan regresi partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) atas kecerdasan emosional ( $X_1$ ) adalah  $\widehat{X}_2 = -43,083+0,935X_1$  dan  $L_0 = 0,0772 < 0,0886 = L_{Tabel}$ . Kesimpulan yang diperoleh adalah skor galat taksiran partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) atas kecerdasan emosional guru ( $X_1$ ) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa setiap model regresi mempunyai nilai F hitung  $<$  F tabel dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berarti setiap model regresi adalah linier. Untuk itu, dapat dilanjutkan uji hipotesis melalui analisis jalur.

Berdasarkan perhitungan analisis jalur, maka penelitian ini dapat dirangkum dalam diagram jalur sebagaimana pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1.**  
Diagram Jalur Lengkap Berdasarkan Data Empiris

Pengujian tentang pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru matematika ( $Y$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{y1} \leq 0$  dan  $H_1: \beta_{y1} > 0$ . Diperoleh koefisien jalur  $X_1$  ke  $Y$  ( $\rho_{Y1}$ ) sebesar 0,189; dengan  $t_{hitung} = 2,239$ ,  $t_{Tabel}(\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya, kecerdasan emosional berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika.

Kesimpulan di atas merupakan pernyataan yang dapat memperkuat teori bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap efisiensi kerja dan keberhasilan operasional. Artinya, peningkatan kinerja guru matematika, dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan kecerdasan emosionalnya. Sehingga kecerdasan emosional guru matematika yang tinggi akan menyebabkan terwujudnya kinerja guru matematika yang tinggi.

Pengujian tentang pengaruh partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru matematika ( $Y$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{y2} \leq 0$

dan  $H_1: \beta y_2 > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_2$  ke  $Y$  ( $\rho_{Y2}$ ) sebesar 0,226; dengan  $t_{hitung} = 3,734$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya koefisien jalur sangat signifikan. Artinya partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika.

Kesimpulan di atas dapat memperkuat teori bahwa partisipasi merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap seseorang, yang tanpa kehadirannya proses pelaksanaan tugas-tugas untuk mengimplemantasikan program-program bersama akan gagal. Pernyataan ini setara dengan partisipasi sangat berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Artinya peningkatan kinerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah. Sehingga partisipasi guru dalam forum ilmiah yang tinggi akan dapat mewujudkan kinerja guru matematika yang tinggi.

Pengujian tentang pengaruh keyakinan diri ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru matematika ( $Y$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta y_3 \leq 0$  dan  $H_1: \beta y_3 > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_3$  ke  $Y$  ( $\rho_{Y3}$ ) sebesar 0,243; dengan  $t_{hitung} = 3,697$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya, keyakinan diri berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika.

Kesimpulan di atas memperkuat teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang, akan semakin baik kegiatan yang dilakukannya dalam berbagai tugas dan tanggungjawabnya. Artinya peningkatan kinerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan keyakinan diri guru matematika. Sehingga keyakinan diri guru matematika yang tinggi akan berdampak positif pada peningkatan kinerja guru matematika sedemikian hingga akan terwujud kinerja yang tinggi.

Pengujian tentang pengaruh motivasi kerja ( $X_4$ ) terhadap kinerja guru matematika ( $Y$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta y_4 \leq 0$  dan  $H_1: \beta y_4 > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_4$  ke  $Y$  ( $\rho_{Y4}$ ) sebesar 0,344; dengan  $t_{hitung} = 3,352$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Sehingga disimpulkan bahwa

koefisien jalur sangat signifikan. Artinya motivasi kerja berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika.

Kesimpulan di atas dapat memperkuat pernyataan dalam suatu teori bahwa produktivitas dan kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor terutama adalah faktor motivasi kerja. Artinya peningkatan kinerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan motivasi kerja guru matematika. Sehingga motivasi kerja guru matematika yang tinggi akan berdampak kepada peningkatan kinerja guru matematika.

Pengujian tentang pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap motivasi kerja ( $X_4$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{41} \leq 0$  dan  $H_1: \beta_{41} > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_1$  ke  $X_4$  ( $\rho_{41}$ ) sebesar 0,522; dengan  $t_{hitung} = 8,042$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru matematika.

Kesimpulan di atas dapat memperkuat teori yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi kerja seseorang sebagai semangat untuk bekerja karena alasan-alasan yang melampaui uang atau status, kecenderungan untuk mengejar tujuan dengan energi dan ketekunan. Artinya peningkatan kinerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan kecerdasan emosional guru matematika. Sehingga kecerdasan emosional guru matematika yang tinggi akan terciptanya peningkatan motivasi kerja guru matematika yang tinggi.

Pengujian tentang pengaruh partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) terhadap motivasi kerja guru ( $X_4$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{42} \leq 0$  dan  $H_1: \beta_{42} > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_2$  ke  $X_4$  ( $\rho_{42}$ ) sebesar 0,235; dengan  $t_{hitung} = 4,254$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru matematika.

Kesimpulan di atas dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa partisipasi guru dalam berbagai aktivitas organisasi akan menumbuhkan motivasi kerja yang baik. Artinya peningkatan motivasi kerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif

dengan adanya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah. Sehingga partisipasi guru dalam forum ilmiah yang tinggi akan berdampak kepada peningkatan motivasi kerja guru matematika.

Pengujian tentang pengaruh keyakinan diri guru ( $X_3$ ) terhadap motivasi kerja guru matematika ( $X_4$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{43} \leq 0$  dan  $H_1: \beta_{43} > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_3$  ke  $X_4$  ( $\rho_{43}$ ) sebesar 0,245; dengan  $t_{hitung} = 4,065$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya keyakinan diri guru berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru matematika.

Kesimpulan di atas dapat memperkuat teori bahwa *self efficacy* sebagai bentuk keyakinan diri seorang guru untuk beraktivitas dalam suatu organisasi berpengaruh positif terhadap motivasi kerjanya. Artinya peningkatan motivasi kerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan keyakinan diri guru matematika. Sehingga keyakinan diri guru matematika yang tinggi akan berdampak kepada peningkatan motivasi kerja guru matematika.

Pengujian tentang pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap keyakinan diri ( $X_3$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{31} \leq 0$  dan  $H_1: \beta_{31} > 0$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien jalur  $X_1$  ke  $X_3$  ( $\rho_{31}$ ) sebesar 0,652; dengan  $t_{hitung} = 7,523$ ,  $t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap keyakinan diri guru matematika.

Kesimpulan di atas dapat memperkuat pernyataan bahwa program pelatihan untuk meningkatkan kecerdasan emosional akan membuat kontribusi yang berharga, khususnya keyakinan diri akan kemampuan para guru muda, laki-laki, dan guru-guru yang memiliki status lebih rendah. Artinya peningkatan keyakinan diri guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan kecerdasan emosional guru matematika. Sehingga kecerdasan emosional guru matematika yang tinggi akan berdampak kepada terwujudnya peningkatan keyakinan diri guru matematika yang tinggi.

Pengujian tentang pengaruh partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) terhadap keyakinan diri ( $X_3$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{32} \leq 0$  dan

$H_1: \beta_{32} > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_2$  ke  $X_3$  ( $\rho_{32}$ ) sebesar 0,328; dengan  $t_{hitung} = 3,777$ ,  $t_{Tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan. Artinya partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung positif terhadap keyakinan diri.

Kesimpulan di atas mendukung teori yang menyatakan bahwa partisipasi guru dalam berbagai kegiatan organisasi akan menumbuhkan keyakinan diri dan kemampuannya dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Artinya, peningkatan keyakinan diri guru matematika dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah. Sehingga partisipasi guru dalam forum ilmiah yang tinggi akan berdampak kepada peningkatan keyakinan diri guru matematika.

Pengujian tentang pengaruh terhadap kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah ( $X_2$ ) diuji dengan menggunakan pasangan hipotesis  $H_0: \beta_{21} \leq 0$  dan  $H_1: \beta_{21} > 0$ , maka diperoleh koefisien jalur  $X_1$  ke  $X_2$  ( $\rho_{21}$ ) sebesar 0,960; dengan  $t_{hitung} = 34,147$ ,  $t_{Tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95) = 1,6607$ . Karena  $t_{hitung} > t_{Tabel} (\alpha = 0,05, dk = 95)$ , berarti bahwa tolak  $H_0$ , dan terima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa koefisien jalur sangat signifikan, Artinya kecerdasan emosional guru tidak berpengaruh langsung positif terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah.

Kesimpulan di atas dapat mendukung teori kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku guru dalam penyesuaian sosial di lingkungan sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi guru dalam berbagai aktivitas di sekolah. Artinya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah dipengaruhi secara langsung positif dengan adanya peningkatan kecerdasan emosionalnya. Sehingga kecerdasan emosional yang tinggi akan menyebabkan terwujudnya peningkatan partisipasi guru dalam forum ilmiah yang tinggi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil perhitungan, pengujian hipotesis dan pembahasan di atas diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika; (2) partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika; (3) *self efficacy* berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika; (4) motivasi kerja guru

matematika berpengaruh langsung positif terhadap kinerja guru matematika; (5) kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru matematika; (6) partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru matematika; (7) *self efficacy* berpengaruh langsung positif terhadap motivasi kerja guru matematika; (8) kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap *self efficacy* guru matematika; (9) partisipasi guru dalam forum ilmiah berpengaruh langsung positif terhadap keyakinan diri (*self efficacy*) guru matematika; (10) kecerdasan emosional guru berpengaruh langsung positif terhadap partisipasi guru dalam forum ilmiah.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) peningkatan kinerja guru matematika dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, peningkatan keyakinan diri, peningkatan partisipasi dalam forum ilmiah, dan peningkatan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, setiap komponen yang terkait harus berusaha secara sungguh-sungguh, terprogram, terencana, berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga motivasi kerja guru matematika, keyakinan diri, partisipasi guru dalam forum ilmiah, dan kecerdasan emosional guru matematika dapat ditingkatkan secara nyata sedemikian hingga terwujud kinerja guru matematika yang berdedikasi tinggi; (2) peningkatan motivasi kerja guru matematika dipengaruhi secara langsung positif oleh variabel-variabel, keyakinan diri, partisipasi guru dalam forum ilmiah, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, disarankan kepada guru matematika untuk selalu berusaha meningkatkan keyakinan diri melalui pengaturan diri dalam proses kognitif, proses motivasi, proses afektif maupun proses seleksi terhadap tujuan yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya; (3) peningkatan keyakinan diri guru matematika dipengaruhi secara langsung positif oleh variabel-variabel, partisipasi guru dalam forum ilmiah, dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, disarankan dalam upaya peningkatan keyakinan diri guru matematika harus selalu meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti melalui aktivitas penulisan karya ilmiah dalam jurnal, majalah ilmiah, atau disampaikan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah, guru matematika juga harus selalu menjaga kecerdasan emosionalnya, seperti menjaga diri untuk tidak mudah terpancing emosi, atau menggunakan emosional secara wajar dalam setiap aktivitas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Cochran, W. G. (2005). *Teknik penarikan sampel. Diterjemahkan oleh: Rudiensyah dan Erwin R. Osman*. Jakarta: UPI Press.
- Cooper R. K, & Sawaf, A. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan emosi dalam kepemimpinan dan organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Leadership, M. (1993). *Motivation*. Diperoleh 20 Maret 2016, dari <http://www.nwlink.com/~donclark/performance/motivation.html>.
- Mangkunegara, A. P. (2008). *Perilaku dan budaya organisasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Natawijaya, R. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nguyen, T. T. V. (2009). The relationship between emotional intelligence and instructor performance in Ho Chi Minh City University of Foreign Languages and Information Technology (HUFLIT) Vietnam. Diperoleh dari <https://repository.au.edu/bitstream/handle/6623004553/12693/scholaj-v1-n1-21.pdf?>
- Pungboonpanich, P. (2012). Effects of emotional quotient on job efficiency and operational success of tax auditor in Thailand. *International Journal of Strategic Management*, 12(2). Diperoleh dari <http://www.freepatentsonline.com/article/International-Journal-Strategic-Management/294370990.html>.
- Sapri, J & Wahyu W. (2011). *Pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kehaiang Provinsi Bengkulu*. Artikel Penelitian PPMP.
- Sudjana. (2007). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Wibowo. (2007). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.